



**DETERMINAN PENDAPATAN INDUSTRI OLAHAN
SALAK DI UD. SALACCA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

RASYID HUSEIN

NIM : 15 402 00143

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**DETERMINAN PENDAPATAN INDUSTRI OLAHAN
SALAK DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

RASYID HUSEIN
NIM : 15 402 00143

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II

H.Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n RASYID HUSEIN

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Maret 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RASYID HUSEIN yang berjudul: ***Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak Di UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003**

PEMBIMBING II

**H.Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RASYID HUSEIN**

NIM : 15 402 00143

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak Di
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Maret 2022

Saya yang Menyatakan,



RASYID HUSEIN
NIM. 15 402 00143

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RASYID HUSEIN

NIM : 15 402 00143

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**(Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 25 Maret 2022

Yang Menyatakan



RASYID HUSEIN

NIM. 15 402 00143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RASYID HUSEIN
NIM : 15 402 00143
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Eknomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak
di UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

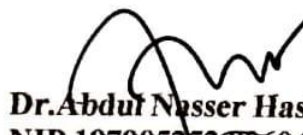
Ketua,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004

Sekretaris,

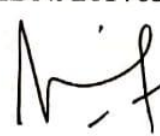

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 198006052 01101 1 003


Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 73,25 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,93
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak
UD.Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.**
NAMA : **Rasyid Husein**
NIM : **15 402 00143**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 April 2022



Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rasyid Husein
NIM : 15 402 00002
Judul Skripsi : **Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Peranan industri sangat penting dalam pembangunan nasional khususnya industri kecil di Indonesia. Kajian terhadap industri kecil perlu diperhatikan karena kondisi yang lemah terutama di modal kerja sehingga mempengaruhi pendapatan. Ada berbagai faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan industri kecil seperti modal, lama usaha dan jam kerja. Rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berbagai determinan pendaptan seperti yang dikemukakan Rosetya Artistyan Firdausia diantaranya kesempatan kerja yang tersedia dapat berupa lama usaha dan jam kerja serta ketersediaan modal berkaitan dengan banyaknya modal yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) yaitu modal, lama usaha dan jam kerja dan variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data melalui laporan perusahaan. Analisis menggunakan program SPSS versi 23 dengan berbagai pengujian dimulai dari uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*R Square*) dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

Hasil penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) melalui nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,870 atau 87 %. Hasil ini menunjukkan variabel modal, lama usaha dan jam kerja memprediksi pendapatan sebesar 87%. Kemudian hasil uji hipotesis secara parsial hanya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri olahan salak. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan variabel modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri olahan salak.

Kata Kunci: Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Kerja, Pendapatan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Label Halal dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 28 Maret 2022

Peneliti,

RASYID HUSEIN
NIM.15 402 00143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu koresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
1. Pendapatan	10
a. Pengertian Pendapatan.....	10
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	11
2. Modal Kerja.....	12
a. Pengertian Modal Kerja.....	12
b. Jenis Modal Kerja.....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	14

3. Lama Usaha.....	18
a. Pengertian Lama Usaha.....	18
b. Lama Usaha Menurut Perspektif Islam	19
c. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan	20
4. Jam Kerja.....	21
a. Pengertian Jam Kerja.....	21
b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
1. Sejarah UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan	39
2. Visi dan Misi UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan ...	39
3. Struktur Organisasi UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.....	40
4. Modal Usaha UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan...	43
5. Jam Kerja UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.....	43
6. Jenis Produk UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.....	44
7. Pemasaran Hasil Produksi UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan	44
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel II.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	25
Tabel IV.1 Deskripsi Umum Perusahaan	38
Tabel IV.2 Jam Kerja UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan	42
Tabel IV.3 Jenis Produk UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan	43
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Linearitas Modal Kerja dengan Pendapatan	45
Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas Lama Usaha dengan Pendapatan	45
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas Jam Kerja dengan Pendapatan	46
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel IV.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	49
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	27
Gambar IV.1 Struktur Organisasi UD. Salacca	
Kabupaten Tapanuli Selatan	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan sektor industri semakin memegang peranan penting dan strategis dalam menggerakkan usaha-usaha yang bertahan dalam jangka panjang. Peranan industri kecil di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja.¹

Perkembangan industri kecil dari waktu ke waktu secara rutin harus dilakukan pengkajian, penyempurna dan peningkatan. Hal ini disebabkan kondisi industri kecil pada umumnya lemah dalam kredit modal kerja. Dalam pembinaan dan pemanfaatan modal akan membawa dampak yang lebih baik terhadap perkembangan pendapatan industri kecil itu sendiri, karena secara langsung kredit merupakan salah satu yang paling penting sebagai faktor penunjang dan pendukung terhadap aktivitas pengusaha dalam meningkatkan pendapatan industri kecil dan memperluas usaha yang dimilikinya.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal merupakan salah satu faktor yang

¹ Shadry Andriani, "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Mangala Kota Makassar," [http: www. goegleshcoolar.go.id](http://www.goegleshcoolar.go.id), 2019.

dapat menentukan tingkat produksi dan pendapatan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat.²

Untuk meningkatkan pendapatan tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usaha, namun masih ada faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting untuk menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani dalam menjalankan usaha. Semakin lama menjalani usaha maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan.³

Faktor lama usaha secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa lama usaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor formal, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang tersebut memiliki pelanggan tetap sendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Dengan lama berusaha pengusaha juga semakin menambah pengalaman sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan barang. Jadi dengan demikian semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha.⁴

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman akan mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat

² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm, 76.

³ Setyaningsih Sri Utami and Edi Wibowo, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 13, no. 2 (2013): hlm, 173.

⁴ Ayu Fadhlani and Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner Dan Strategis* 6, no. 2 (2017): hlm, 112.

pendapatan, lama dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.⁵

Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten memiliki nilai PDRB yang menunjukkan peningkatan, terutama pada tahun 2015-2018 pertumbuhannya mengalami akselerasi. PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2018 mencapai 12.902,18 miliar rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 9.201,96 miliar rupiah.⁶

Berdasarkan tahun 2018, jika dibandingkan antar kabupaten di Sumatera Utara, maka PDRB Tapanuli Selatan menduduki peringkat ke 13. Perannya terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 1,72 persen. Lapangan usaha industri pengolahan menempati porsi terbesar kelima dalam pembentukan PDRB Tapanuli Selatan. Tahun 2018 peranannya mencapai 6,48 persen. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Industri Pengolahan tahun 2018 mencapai 882,97 miliar rupiah, sedangkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai 573,07 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan industri kecil di kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai potensi yang cukup besar untuk terus ditingkatkan.⁷

Salah satu komoditas yang menguntungkan untuk dikembangkan adalah salak. Pada tahun 2009 produksi salak di Sumatera Utara sebesar 259,103 ton dengan jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 12.961.496 rumpun.

⁵ Fadhlani and Husaini, hlm, 113.

⁶ BPS Tapanuli Selatan, www.tapanuliselatankab.bps.go.id, 2020.

⁷ BPS Tapanuli Selatan.

Produksi salak mengalami kenaikan sebesar 12,89% bila dibandingkan produksi tahun 2008 sebesar 229.511 ton.

Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri sudah ada industri kecil pengolahan buah salak. Selama ini untuk buah salak segar biasanya hanya bisa bertahan dan dapat disimpan selama kira-kira 1-7 hari saja. Tim ahli industri kecil Pengolah Buah Salak Agrina membuktikan salak olahannya bisa bertahan sampai delapan bulan lebih.⁸ Walaupun potensi yang diberikan besar namun industri pengolahan salak di Tapanuli Selatan masih sedikit.

Dengan adanya pabrik pengolahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan Selatan ini, diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian di Tapanuli Selatan. Proses pengembangan sektor industri kecil ini memerlukan pembangunan diberbagai sektor untuk mendorong memperbaiki kualitas produk industri kecil di sekitar guna meningkatkan pendapatan industri kecil tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sektor industri kecil memerlukan pembangunan untuk mendorong memperbaiki kualitas produk industri kecil.

⁸ Lolisa Efa Matovani, n.d., hlm, 2.

2. Potensi pendapatan industri kecil perlu ditingkatkan.
3. Meningkatnya pendapatan industri kecil dipengaruhi beberapa faktor baik itu dari dalam unit usaha maupun dari luar.
4. Industri kecil pada umumnya lemah dalam kredit modal kerja.
5. Secara teoritik lama usaha tidak termasuk dalam fungsi pendapatan.

C. Batasan Masalah

Menghindari melebarnya pembahasan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan masalah terhadap apa yang dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah faktor yang mempengaruhi pendapatan industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent*) yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2) dan jam kerja (X_3) dan variabel bebas (*independent*) yaitu pendapatan industri olahan salak (Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstrak, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala Pengukuran
Pendapatan	Pendapatan adalah penghasilan dari usaha berupa uang yang di dapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.	$P = TR - TC$ TR (Total Revenue) TC (Total Cost)	Rasio
Modal Kerja	Modal Kerja adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.	$MK = AL - UL$ AL (Aktiva Lancar) UL (Utang Lancar)	Rasio
Lama usaha	Lama Usaha adalah lamanya seorang pedagang dalam menjalankan usahanya berdagang, yang dinyatakan dalam satuan tahun.	Jumlah tahun berjalannya usaha	Rasio
Jam Kerja	Jam Kerja adalah lamanya waktu yang digunakan pedagang untuk melakukan usahanya, yang dimulai sejak buka sampai tutup dalam satu hari kerja, yang dinyatakan dalam jam per hari.	Jam Pulang-Jam Masuk-Jam Istirahat	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak?
2. Apakah terdapat pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak?
3. Apakah terdapat pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak?
4. Apakah terdapat pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan industri olahan salak?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan industri olahan salak.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan industri olahan salak.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti mengenai modal, lama usaha dan jam kerja dan pengaruhnya terhadap pendapatan industri olahan salak.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya. Selain itu memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif tentang modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak.

H. Sistematika Pembahasan

Mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka disajikan peneliti dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang uraian teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti seperti pendapatan, modal kerja, lama kerja, jam kerja serta disertai dengan kerangka pikir dan hipotesis sebagai dugaan sementara.

Bab III Metode Penelitian berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode penelitian yang dilakukan yaitu penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi pembahasan mengenai objek penelitian dan hasil penelitian yang terkait dengan determinan pendapatan industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan

Bab V Kesimpulan dan Saran meliputi penutup yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Secara etimologis pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti beroleh, diperoleh, kena; misalnya: upah sepuluh ribu rupiah. Kemudian mendapat tambahan awalan “pen” dan akhiran “an” yang artinya hasil pencarian atau usaha, perolehan; misalnya, sebulan tidak kurang dari lima puluh ribu rupiah. Jadi, pendapatan adalah hasil pencaharian atau usaha yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan.

Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.⁹

⁹Rosetya Artistyan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”, (Skripsi:Universitas Diponegoro Semarang, 2012), hlm. 19-20.

Menurut Biro Pusat Statistik dalam Hentiani, pengertian pendapatan dan penerimaan adalah :

- 1) Pendapatan ialah faktor yang didistribusikan yang dibagi lagi menurut sumbernya menjadi penghasilan sebagai gaji dan upah, penghasilan dari usaha sendiri, pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta.
- 2) Transfer yang bersifat redistributif, terutama terdiri dari transfer pendapatan yang tidak mengikat dan biasanya bukan merupakan imbalan atas penerimaan jasa atau harta milik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

¹⁰Rosetya Artistyan Firdausa, hlm. 20-21.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan.¹¹ Modal kerja merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk melaksanakan operasional sehari-hari.

Martono berpendapat modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-

¹¹ Hidayat T, *Buku Pintar Investasi* (Jakarta: Media Kita, 2010), hlm. 77.

hari.¹² Sedangkan menurut Kasmir modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan sehari-hari. Tujuan adanya manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan akan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan makin memungkinkan diperoleh pendapatan yang lebih besar.¹⁴

b. Jenis Modal Kerja

Modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu:

¹² Marton, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2005), hlm. 72.

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Penerbit Kuncoro, 2010), hlm. 210.

¹⁴ Husain dan Ayu Fadhlani, “ Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”, Volume. 6, No. 2, September 2017, hlm. 113.

1) Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2) Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.¹⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

1) Jenis perusahaan

Jenis perusahaan terbagi menjadi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih

¹⁵ Husain dan Ayu Fadhlani, hlm 214.

besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah

a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Untuk syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya.

b) Syarat penjualan barang

Syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam sector piutang.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c) Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan¹⁶

¹⁶ Husain dan Ayu Fadhlani , hlm. 220.

d) Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.¹⁷

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

- 1) Adanya kenaikan modal, artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- 3) Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang¹⁸

¹⁷ Husain dan Ayu Fadhlani, hlm. 221.

¹⁸ Husain dan Ayu Fadhlani, hlm. 221.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:¹⁹

- 1) Hasil operasi perusahaan
- 2) Keuntungan penjualan surat berharga
- 3) Penjualan saham
- 4) Penjualan aktiva tetap
- 5) Penjualan obligasi
- 6) Memperoleh pinjaman
- 7) Dana hibah
- 8) Dan sumber lainnya

3. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan

¹⁹ Husain dan Ayu Fadhlani, hlm. 221.

akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.²⁰

Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya, dan sangat bervariasi antara pengusaha satu dengan pengusaha yang lainnya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.²¹

b. Lama Usaha Menurut Perspektif Islam

Adapun ayat Al-Qur'an mengenai lamanya usaha terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

²⁰ Rosetya Artistyan Firdausa, hlm. 26-27.

²¹ Ifany Damayanti, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta", (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 15.

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²²

c. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.²³

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun. Selain itu seseorang yang

²² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. V (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2005), Hlm.203.

²³ Rosetya Artistyan Firdausa, hlm 27.

lebih lama melakukan usahanya akan semakin banyak relasi atau pelanggan yang lebih banyak.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan lama usaha merupakan lamanya seseorang dalam melakukan usaha. Lamanya seseorang berusaha dapat berpengaruh terhadap pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman dalam Khasan Setiaji yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama bekerja maka semakin besar pula pendapatan yang diperolehnya.²⁵

4. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Selain faktor modal dan lama usaha, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Menurut Badudu dan Sutan Muhammad Zein dalam Rohmatul Isrohah jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi

²⁴ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi " dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Volume. 6, No. 1, 2018, hlm. 4.

²⁵ Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, hlm. 5.

pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.²⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal yang di luar pekerjaan selama seminggu.

Priyandika berpendapat jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.²⁷

b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja

²⁶Rohmatul Isrohah, “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm 28.

²⁷Akhbar Nurseta Priyandika, “Analisis Pengaruh Jaral, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konvesi”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 32.

untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.²⁸

Berdasarkan uraian di atas jam kerja adalah lama waktu pengusaha dalam melaksanakan aktivitas operasional usahanya dalam sehari. Dimulai sejak usaha dibuka sampai usaha tutup. Dimana semakin lam jam kerja yang digunakan maka semakin besar peluang pendapatan yang dihasilkan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih akurat sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka diperlukan karya-karya pendukung yang memiliki relefansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan tidak adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada, maka di bawah ini peneliti paparkan beberapa kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian penulis. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aditya Purnomo dan kawan-kawan (<i>E-Journal Ekonomi dan Akuntansi</i> , Vol. 5, No. 1: 2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak.

²⁸Rosetya Artistyan Firdausa, *Op.Cit.*, hlm. 27-28.

		Lumajang	
2	Gestry Romaito Butar-Butar (<i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon</i> , Vol. 4, No. 1 :2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal tenaga kerja, dan lama kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dalam nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi.
3	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis</i> , Vol. 6, No. 1: 2018)	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi	Hasil analisis penelitian adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johor di Kota Semarang.
4	Ali Hardana (<i>Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman</i> , Vo. 4, No. 1: 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendapatan industri kecil di Kota Padangsidimpuan dan Kabupaten Tapanuli Selatan seperti jumlah kredit usaha kecil, jumlah tenaga kerja industri kecil, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah industri kecil ternyata dapat disimpulkan signifikan dalam mempengaruhi hasil pendapatan industri kecil.
5	Budi Wahyono (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan

			terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
--	--	--	--

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu

Tabel II.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Purnomo dan kawan-kawan (Jurnal:2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang	Persamaan terletak pada variabel yang digunakan lama usaha dan pendapatan	Perbedaan dengan penelitian yaitu tidak menggunakan variabel biaya produksi dan produktivitas
2	Gestry Romaito Butar-Butar (Jurnal:2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi	Penggunaan variabel lama usaha dan pendapatan.	Penelitian tidak menggunakan variabel jumlah modal dan tenaga kerja.
3	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (Jurnal: 2018)	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang	Penggunaan variabel lama usaha dan lokasi. Selain itu objek penelitian berbeda.	Penelitian tidak menggunakan variabel lokasi sebagai variabel yang berpengaruh dengan pendapatan.

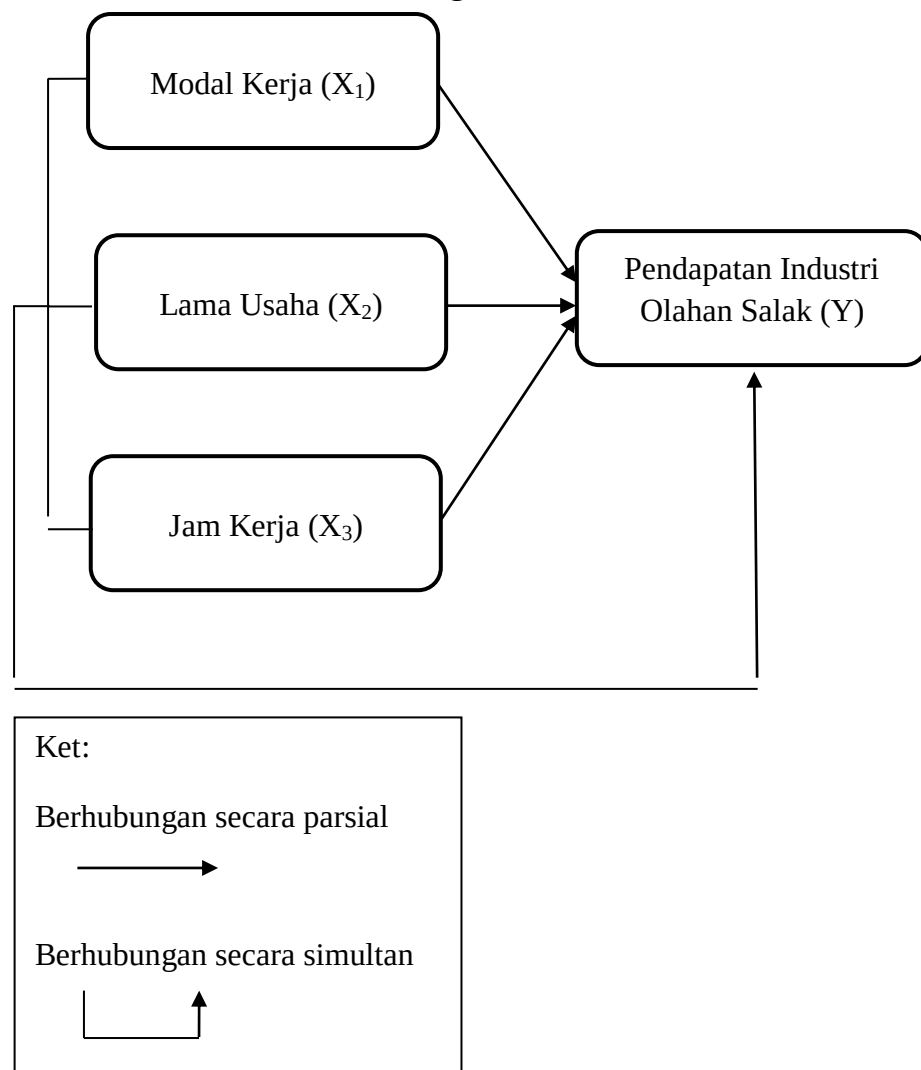
		Pasca Relokasi		
4	Ali Hardana (Jurnal: 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan	Persamaan penelitian terletak pada kajian terkait faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan.	Penelitian tidak menggunakan variabel jumlah kredit usaha kecil, jumlah tenaga kerja, industri kecil, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah industri kecil.
5	Budi Wahyono (Skripsi: 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Persamaan terletak pada variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha yang menjadi prediktor pendapatan.	Penelitian tidak menggunakan tingkat pendidikan dalam memprediksi pendapatan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal, lama usaha, dan jam kerja Usaha Olahan Salakuntuk mengetahui

pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara atau suatu teori yang belum diuji kebenarannya.²⁹

²⁹ Nur Asnawi dan Masyhuri, hlm. 14.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a1}: Terdapat pengaruh secara parsial antara modal terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o1}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara modal terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a2}: Terdapat pengaruh secara parsial jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a3}: Terdapat pengaruh secara parsial lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o3}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a4}: Terdapat pengaruh secara simultan modal, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh secara simultan modal, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung mulai April 2019 sampai dengan Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisa statistik. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.³⁰ Data sekunder di penelitian ini diperoleh literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, jurnal ilmiah penelitian terdahulu, skripsi dan data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari Koperasi Sentra Pengolahan Salak Agrina (Agrina Rimba Nusantara) dan UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁰ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

³¹ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 24.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.³² Sampel pada penelitian salah satu industri olahan salak yaitu UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara mempertimbangan dengan kriteria tertentu sehingga sesuai dijadikan sebagai sampel.³³ Adapun kriteria yang digunakan adalah industri olahan salak yang menyediakan laporan di tahun 2019, 2020 dan 2021.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini metode pengumpulan menggunakan data sekunder dengan metode studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data penelitian dengan cara membaca buku-buku literatur, referensi, jurnal-jurnal, artikel, majalah, dokumentasi, internet, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

³² M. Toha Anggoro, hlm. 24.

³³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 155.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari diperoleh dari dokumen atau catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait hal laporan keuangan dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.

E. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah

data distribusi normal atau mendekati normal.³⁴Salah satu pengujian normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Adapun kriteria yang digunakan dengan melihat nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,01 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,01 menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.³⁵

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,01. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari 0,01.³⁶

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk

³⁴Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

³⁵Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mandiri Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: CV Alfa Beta, 2015), hlm. 323.

³⁶Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mandiri Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: CV Alfa Beta, 2015), hlm. 323-327.

menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.³⁷ Apabila modal kerja, lama usaha dan jam kerja memiliki nilai $VIF < 10,00$ dan $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak).

Teknik yang digunakan adalah uji *Glejser* ialah mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.01 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,01 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁸

³⁷Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 140.

³⁸Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 41-42.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidak korelasi variabel dalam persamaan regresi. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak mempunyai masalah autokorelasi. Sehingga uji autokorelasi ini menjadi pengujian kelayakan yang digunakan untuk memprediksi.³⁹ Metode pengujian menggunakan *Durbin Watson*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Durbin Watson* lebih kecil d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka H_a diterima, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai *Durbin Watson* terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_a ditolak, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila *Durbin Watson* terletak antara d_L dan d_U diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel

³⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.196.

dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁴⁰ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (dependen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas (independen)

e = error

Berhubung dalam penelitian ini variabel *independen* dan *dependen* terdiri atas Modal Kerja (MK), Lama Usaha (LM), Jam Kerja (JK) dan Pendapatan industri olahan salak (PPOK). Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$PIOS = \beta_0 + \beta_1 MK + \beta_2 LM + \beta_3 JK + e$$

Keterangan:

PIOS : Pendapatan Industri Olahan Salak

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

MK : Modal Kerja

LM : Lama Usaha

JK : Jam Kerja

⁴⁰Getut Prameasti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 113.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁴¹

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial

⁴¹Getut Prameasti, hlm. 79.

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴² Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 0,01. Bila pengujian dilakukan pada dua sisi maka nilai α dibagi 2. Nilai t_{hitung} dapat dicari pada tabel statistik pada tingkat signifikan $0,01/2 = 0,005$. Untuk menentukan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$. Dimana n adalah jumlah sampel. Perhitungan t_{hitung} menggunakan SPSS dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien regresi pada bagian *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard Error Estimate*. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁴³

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan, yang merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah F_{hitung} diperoleh,

⁴²Dwi Priyatno, hlm. 83.

⁴³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 48.

maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

UD Salacca merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman olahan salak. Kehadiran pengolahan buah salak bermula dari keprihatinan terhadap kondisi petani salak. Adanya pengolahan buah salak memberi dampak baik terhadap petani salak. Petani dapat menjual salak ke pengumpulan. Adapun salak hasil sortiran akan diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman.

Tabel IV.1
Deskripsi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	UD Salacca
Tahun Berdiri	Mei 2014
Alamat Usaha	Jl. Sibolga KM. 11 Desa Aek Nabara Kec. Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.
Jenis Usaha	Pengolahan Buah Salak
Produk	Makanan dan Minuman
Email	UD. Salacca@yahoo. co. id.
Izin	1. Surat Izin Usaha Dagang 2. Tanda Pendaftaran Perusahaan 3. Izin Gangguan Tempat Usaha 4. Halal MUI 5. BPOM 6. DINKES
Aset	Tanah dan Bagunan Rp. 200.000.000,-

2. Visi dan Misi UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

- a. Mengupayakan nilai tambah dari buah salak dan menjaga kualitas buah salak.
- b. Meningkatkan kemampuan teknologi pengolahan buah salak

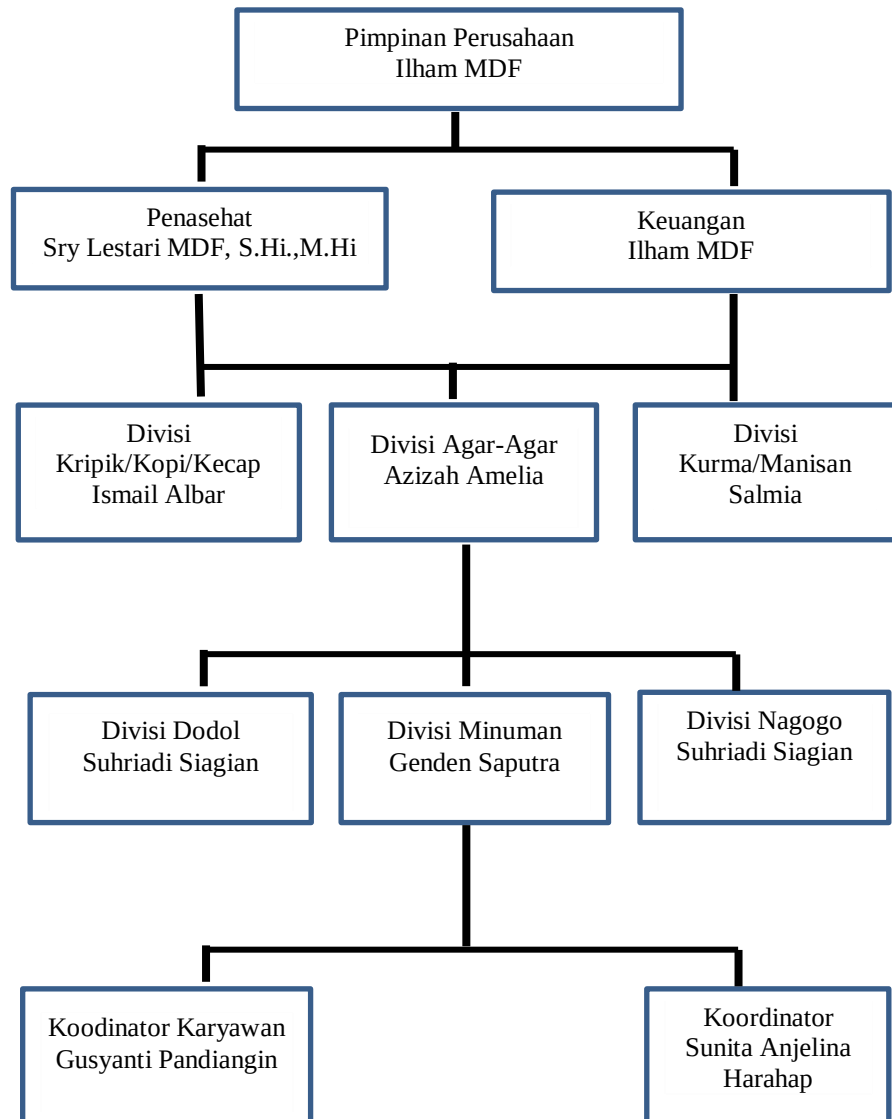
- c. Membuat packing yang lebih baik.
 - d. Dengan adanya UD. Salacca menguntungkan bagi anggota UD. Salacca juga menguntungkan bagi petani salak karena adanya kepastian harga.
 - e. Buah salak hasil sortiran yang selama ini terbuang percuma, kini bisa dimanfaatkan dan diolah akan menjadi makanan dan minuman yang memiliki suatu nilai jual.
 - f. Kedepan harapan maupun mengurangi pengangguran dengan adanya lapangan kerja baru.
 - g. Dengan adanya UD. Salacca menjadi tempat studi banding, penelitian dan magang bagi pelajar dan mahasiswa.
 - h. Menciptakan produk yang ramah lingkungan, aman dikonsumsi karena proses secara alami.
3. Struktur Organisasi UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

UD Salacca merupakan perusahaan manufaktur dengan struktur organisasi garis dan staff. Struktur organisasi garis dan staff dapat memberi kemudahan koordinasi koordinasi setiap aspek kegiatan perusahaan. Struktur ini mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan dan wewenang. Kemudian pimpinan juga dapat dengan leluasa dalam memantau kegiatan yang bersifat strategis serta pengawasan lebihh efektif dan efisien.

Adapun deskripsi dari tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi UD. Salacca

- a. Pimpinan Perusahaan : Ilham MDF
- b. Penasehat : Sry Lestari MDF, S.Hi., M.Hi
- c. Divisi Kripik/Kopi/Kecap : Ismail Albar
- d. Divisi Kurma/Manisan : Salmia
- e. Divisi Dodol : Suhriadi Siagian
- f. Divisi Agar-Agar : Azizah Amelia
- g. Divisi Minuman : Gende Saputra
- h. Divisi Nagogo : Suhriadi Siagian
- i. Koordinator Karyawan : Gusyanti Pandiangan
- j. Koordinator *Packing* : Sunita Anjelina Harahap

Gambar IV.1
Struktur Organisasi UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan



Sumber: Wawancara dengan Pihak UD. Salacca Tapanuli Selatan

4. Modal Usaha UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketersediaan modal memiliki peran penting agar kegiatan produksi perusahaan tetap berjalan. Ketidakadaan atau kendala dalam modal dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Penyedia modal dapat diperoleh baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Adapun untuk UD. Salacca yang menjadi sumber modal hanya dari internal perusahaan. Modal perusahaan diperoleh dari pemilik UD. Salacca yaitu Ilham MDF selaku pimpinan dalam UD. Salacca.

5. Jam Kerja UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

UD. Salacca memiliki ketentuan dalam jam kerja karyawan. Hari kerja dimulai dari hari senin sampai jum'at. Kemudian jam masuk dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Adapun rincian jam kerja sebagai berikut.

Tabel IV.2
Jam Kerja UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Hari Kerja	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Keluar
1.	Senin	08:00	12:00-13:30	17:00
2.	Selasa	08:00	12:00-13:30	17:00
3.	Rabu	08:00	12:00-13:30	17:00
4.	Kamis	08:00	12:00-13:30	17:00
5.	Jum'at	08:00	12:00-13:30	17:00
	Sabtu	08.00	12.00-13:30	17:00

6. Jenis Produk UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

UD Salacca menawarkan berbagai macam produk baik makanan dan minuman dari olahan buah salak. Adapun jenis produk yang dihasilkan UD. Salacca adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3
Jenis Produk UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Produk Olahan
1.	Agar-agar Salak “Azizah”
2.	Dodol Salak “Namora”
3.	Kecap Salak “On do”
4.	Kopi Salak “Calacca Kopi”
5.	Kripik Salak “Naduma”
6.	Kurma Salak “Narobi”
7.	Madu Salak “Najago”
8.	Manisan Salak “Natonggi”
9.	Minuman “Nagogo Drink”
10.	Sari Salak “Narara”
11.	Sirup Salak “Natabo”

7. Pemasaran Hasil Produksi UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan

UD. Salacca merupakan perusahaan manufaktur yang telah menghasilkan berbagai macam inovasi olahan buah salak. Pemasaran hasil produksi tidak hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, namun juga ke wilayah luar Kabupaten Tapanuli Selatan. Keberagaman produk yang dihasilkan dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen. Sehingga untuk memperkenalkan produk dalam cakupan lebih luas, UD Salacca juga memasarkan berbagai inovasi produk olahan salak ini melalui media *online* untuk meningkatkan penjualan.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Pengolahan uji normalitas penelitian menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas penelitian.

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		22,79471142
Most Extreme Differences	Absolute		,144
	Positive		,144
	Negative		-,116
Test Statistic			,144
Asymp. Sig. (2-tailed)			,057 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			,413 ^d
99% Confidence Interval		Lower Bound	,400
		Upper Bound	,425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.4 di atas signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,057. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $0,01 = 0,057 > 0,01$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Pengolahan uji linearitas penelitian menggunakan *test for linearity*. Melalui *test for linearity*, ketentuan pengujian linearitas berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Berikut hasil pengujian linearitas penelitian.

Tabel IV.5
Hasil Uji Linearitas Modal Kerja dengan Pendapatan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Modal Kerja	Between Groups	(Combined)	115810,712	3	38603,571	48,802	,000
		Linearity	109020,226	1	109020,226	137,821	,000
		Deviation from Linearity	6790,486	2	3395,243	4,292	,022
	Within Groups		25312,927	32	791,029		
	Total		141123,639	35			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.5 di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai 0,022. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01 = $0,022 > 0,01$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel pendapatan dengan modal memiliki hubungan linear.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas Lama Usaha dengan Pendapatan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Lama Usaha	Between Groups	(Combined)	88602,056	2	44301,028	27,835	,000
		Linearity	81200,667	1	81200,667	51,019	,000
		Deviation from Linearity	7401,389	1	7401,389	4,650	,038
	Within Groups		52521,583	33	1591,563		
	Total		141123,639	35			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.6 di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai 0,038. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari

0,01. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01= 0,038 > 0,01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel pendapatan dengan lama usaha memiliki hubungan linear.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas Jam Kerja dengan Pendapatan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Jam Kerja	Between Groups	(Combined)	48989,901	5	9797,980	3,190	,020
		Linearity	22026,750	1	22026,750	7,172	,012
		Deviation from Linearity	26963,151	4	6740,788	2,195	,094
	Within Groups		92133,738	30	3071,125		
Total			141123,639	35			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.7 di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai 0,094. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01= 0,094 > 0,01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel pendapatan dengan jam kerja memiliki hubungan linear.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengolahan uji multikolinearitas penelitian menggunakan ketentuan nilai *VIF* dan *Tolerance*. Berikut hasil pengujian multikolinearitas penelitian.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Kerja	,561	1,782
Lama Usaha	,673	1,485
Jam Kerja	,792	1,263

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.8 di atas *VIF* berurutan mulai dari variabel modal, lama usaha, jam kerja bernilai 1,782; 1,485 dan 1,263. Hasil ini menunjukkan nilai *VIF* setiap variabel lebih kecil dari 10. Nilai *VIF* lebih kecil dari 10 = 1,782; 1,485; 1,263 < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Sementara melalui tabel IV.8 di atas *Tolerance* berurutan mulai dari variabel modal, lama usaha, jam kerja bernilai 0,561; 0,673 dan 0,792. Hasil ini menunjukkan nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 = 0,561; 0,673; 0,792 > 0,10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengolahan uji heteroskedastisitas penelitian menggunakan uji *gletjer*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian.

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,134	15,743		,390	,699
Modal	-,014	,041	-,078	-,338	,738
Lama Usaha	,086	,153	,119	,564	,577
Jam Kerja	-,003	,027	-,024	-,122	,904

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.9 di atas signifikansi variabel modal, lama usaha dan jam kerja secara berurutan bernilai 0,738; 0,577 dan 0,904. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi variabel penelitian lebih besar dari 0,01= 0,738; 0,577; 0,904 > 0,01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Pengolahan uji autokolerasi penelitian menggunakan ketentuan *Durbin-Watson*. Berikut hasil pengujian linearitas penelitian.

Tabel IV.
Hasil Uji Autokoleerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,933 ^a	,871	,859	23,83928	1,333

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV. di atas signifikansi *Durbin-Watson* bernilai 1,333. Sementara *dL* bernilai 1,295 sedangkan *dU* bernilai 1,65. Hasil ini menunjukkan nilai *dL* lebih kecil *DW* lebih besar 4-du. Nilai $dL < DW < 4 - dU = 1,295 < 1,333 < 4 - 1,653$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala autokolerasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil pengujian normalitas penelitian.

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	191,645	50,965		3,760	,001
Modal Kerja	1,023	,133	,654	7,714	,000
Lama Usaha	-2,446	,494	-,383	-4,948	,000
Jam Kerja	,020	,089	,016	,227	,822

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.10 di atas koefisien variabel modal bernilai 1,023, variabel lama usaha bernilai 2,446 dan variabel jam kerja bernilai 0,020. Sehingga model persamaan regresi penelitian sebagai berikut.

$$PIOS = 191,645 + 1,023M - 2,446LM + 0,020JK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas sehingga penjelasan keputusan sebagai berikut.

- a. Konstanta bernilai 191,645 persen. Apabila variabel modal, lama usaha dan jam kerja konstan atau bernilai 0 (nol) maka pendapatan bernilai 191,645 persen.
- b. Koefisien variabel modal bernilai 1,023 persen. Peningkatan nilai variabel modal kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel modal bernilai positif. Sehingga koefisien regresi modal kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Koefisien variabel lama usaha bernilai 2,446 persen. Peningkatan nilai variabel lama usaha sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 2,446 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel lama usaha bernilai negatif. Sehingga koefisien regresi lama usaha memiliki hubungan negatif terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Koefisien variabel jam kerja bernilai 0,020 persen. Peningkatan nilai variabel jam kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel jam kerja bernilai positif. Sehingga koefisien regresi memiliki hubungan positif terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi penelitian.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 ^a	,882	,870	22,85874

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.11 di atas koefisien *Adjusted R Square* bernilai 0,870 atau dalam bentuk persen bernilai 87 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, lama usaha dan jam kerja menjelaskan atau memprediksi variabel pendapatan pada UD Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 87 persen. Sedangkan sebesar 13 persen sebagai sisanya dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel IV.12 dibawah ini.

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,760	,001
Modal Kerja	7,714	,000
Lama Usaha	-4,948	,000
Jam Kerja	,227	,822

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Perhitungan nilai $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$, sehingga $t_{(0,01/2)(36-2)} = t_{(0,005, 34)} = 1,662$. Melalui distribusi tabel t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,662. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel IV.12 di atas penjelasan keputusan sebagai berikut.

1) Variabel Modal Kerja

Hasil pengujian t_{hitung} variabel modal bernilai 7,714. Hasil ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dimana $7,714 > 1,662$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

2) Variabel Lama Usaha

Hasil pengujian t_{hitung} variabel lama usaha sebesar 4,948 bernilai negatif. Hasil ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana $-4,948 < 1,662$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

3) Variabel Jam Kerja

Hasil pengujian t_{hitung} variabel jam kerja bernilai 0,227.

Hasil ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana $0,227 < 1,662$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tidak pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil pengujian hipotesis uji simultan yang disajikan pada tabel IV.13 dibawah ini.

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122937,678	3	40979,226	72,107	,000 ^b
Residual	18185,960	32	568,311		
Total	141123,639	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Kerja
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Perhitungan nilai $F_{tabel} = F_{(0,01)(2, 36-2-1)} = F_{(0,01)(3, 33)}$. Melalui distribusi tabel t diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,44. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV. di atas F_{hitung} bernilai 72,107. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 72,107 > 4,44$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal kerja, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengolahan data pada penelitian menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil beberapa pengujian sehingga pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Modal Kerja dan Pendapatan Industri Olahan Salak

Hasil pengujian regresi variabel modal (X_1) terhadap pendapatan, menunjukkan nilai koefisien variabel modal sebesar 1,023. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor modal kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,023 persen dengan asumsi variabel bebas lain nilainya konstan atau tetap.

Melalui uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,714 > 1,662$ sehingga H_{a1} diterima. Sementara itu signifikansi variabel modal bernilai 0,000, yang berarti lebih kecil daripada 0,01. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri olahan salak UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah ketersediaan modal kerja. Kelimpahan modal dapat meningkatkan perkembangan perusahaan. Peningkatan modal dalam suatu usaha akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas perusahaan

meningkat dapat menjadi peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rumusi IMP dan Afra Nabila Maghfirah dengan judul Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap pendapatan dibandingkan faktor lainnya.⁴⁴ Selain itu, penelitian Akhbar Nurseta Priyandika dengan judul Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).⁴⁵ Hasil penelitian ini juga mendukung bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan. Modal merupakan unsur dalam perusahaan yang penting untuk menggerakkan kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan modal dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

2. Lama Usaha dan Pendapatan Industri Olahan Salak

Hasil pengujian regresi variabel lama usaha (X_2) terhadap pendapatan, menunjukkan nilai koefisien variabel lama usaha sebesar

⁴⁴ Rusmisi IMP dan Afra Nabila M “Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Volume 20, No. 4, tahun 2018.

⁴⁵ Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), Universitas Diponegoro Semarang 2015

2,446 bernilai negatif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor modal sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar -2,446 persen dengan asumsi variabel bebas lain nilainya konstan atau tetap.

Melalui uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-4,948 < 1,662$ sehingga H_{a2} ditolak. Sementara itu signifikansi variabel modal bernilai 0,000, yang berarti lebih kecil daripada 0,01. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan industri olahan salak UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya Purnomo dan kawan-kawan yang menemukan variabel lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak. Kemudian hasil penelitian yang sama juga ditemukan Budi Wahyono bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu, hasil penelitian Ayu Fadhalani Husaini menemukan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga lamanya pengusaha dalam menjalankan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki pengusaha dan kemampuan dalam menerima perubahan dapat menjadi strategi dalam menghadapi persaingan sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan.⁴⁶

⁴⁶ Ayu Fadhalani Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan", dalam *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2 tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri olahan salak . Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi pendapatan tidak hanya lama usaha. Faktor variabel lain masih banyak yang dapat mendorong peningkatan pendapatan usaha seperti strategi pemasaran dari pihak industri olahan salak.

3. Jam Kerja dan Pendapatan Industri Olahan Salak

Hasil pengujian regresi variabel jam kerja (X_3) terhadap pendapatan, menunjukkan nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 0,020. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor jam kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lain nilainya konstan atau tetap.

Melalui uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $0,227 < 1,662$ sehingga H_{a3} ditolak. Sementara itu signifikansi variabel modal bernilai 0,822, yang berarti lebih besar daripada 0,01. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah jam kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan industri olahan salak UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Fadhalani Husaini dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan.⁴⁷

Hasil penelitian menemukan variabel jam kerja tidak berpengaruh

⁴⁷ Ayu Fadhalani Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan", dalam *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2 tahun 2017.

terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan meski jam kerja lebih banyak namun lokasi tempat usaha memiliki tingkat persaingan yang tinggi.

4. Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Pendapatan Industri Olahan Salak

Melalui uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $72,107 > 4,44$ sehingga H_{a4} diterima. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah modal kerja, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri olahan salak UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah ketersediaan modal, lama usaha yang dijalankan serta jam kerja operasional perusahaan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Budi Widiyanto yang menyatakan variabel modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Ayu Fadhalani Husaini. Hasil penelitian menemukan variabel modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berbagai rangkaian pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam metodologi penelitian. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan.

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi dalam penelitian ini masih kurang. Sehingga sampel yang dijadikan dalam penelitian hanya industri olahan salak UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Penentuan variabel penelitian dalam memprediksi determinan pendapatan industri olahan salak hanya menggunakan tiga variabel yaitu modal, lama usaha dan jam kerja.
3. Keterbatasan variabel bebas penelitian. Masih banyak variabel yang dapat menjadi Determinan dari pendapatan yang belum dikemukakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai pengujian telah terlaksana dan hasil penelitian telah diperoleh. Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai determinan pendapatan industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara modal kerja terhadap pendapatan industri olahan salak. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,714 > 1,662$ sehingga H_{a1} diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-4,948 < 1,662$ sehingga H_{a2} ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $0,227 < 1,662$ sehingga H_{a3} ditolak.
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara modal kerja, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak. Hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $72,107 > 4,44$ sehingga H_{a4} diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan di atas, sehingga peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang meliputi.

1. Terhadap pihak akademis, hasil temuan penelitian dapat menjadi tambahan literatur membangun perkembangan ilmu pengetahuan terkait pembahasan pendapatan perusahaan atau industri.
2. Terhadap pihak perusahaan, hasil temuan penelitian dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dapat mempertimbangkan determinan pendapatan lain selain variabel penelitian seperti memperhatikan aspek strategi pemasaran produk.
3. Terhadap pihak penelitian selanjutnya, penyusunan penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan karena adanya keterbatasan ruang dan waktu. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat menjadi lebih baik dengan menambah variabel penelitian dan sampel penelitian. Sehingga lebih dapat menggambarkan determinan pendapatan khususnya industri olahan salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), Universitas Diponegoro Semarang 2015.
- Ayu Fadhalani Husaini, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”, dalam *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2 tahun 2017.
- BPS Tapanuli Selatan, www.tapanuliselatankab.bps.go.id, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. V Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Getut Prameasti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Hidayat T, *Buku Pintar Investasi*, Jakarta: Media Kita, 2010.
- Ifany Damayanti, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta”, Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Kuncoro, 2010.
- Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi ” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Volume. 6, No. 1, 2018.
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Marton, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Rohmatul Isrohah, “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Rosetya Artistyan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Rusmusi IMP dan Afra Nabila M “Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara” dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Volume 20, No. 4, tahun 2018.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Setyaningsih Sri Utami and Edi Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Natoharjo Surakarta),” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2 tahun 2013.
- Shadry Andriani, “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar,” [http: www. goegleshcoolr.go.id](http://www.goegleshcoolr.go.id), 2019.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mandiri Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta, 2015.

LAMPIRAN







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Hal

: 974/In.14/G.1/G.4b/TL.00/05/2020
: Mohon Izin Riset

29 Mei 2020

Yth; UD. Salacca, Parsalakan Desa Aek Nabara, Kec Angkola Barat.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Rasyid Husein
NIM : 1540200143
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. "

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Nomor :
Lampiran :

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola UD. Salacca Kabupaten Tapanuli Selatan,
Menerangkan bahwa :

Nama : RASYID HUSEIN
NIM : 15 402 00143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Menyatakan bahwa benar telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Sabajior yang berjudul : **"Determinan Pendapatan Industri Olahan Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka dalam hal ini kami telah membantu memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang di maksud.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tobotan, Maret 2022
Pengelola UD. Salacca


JL. SISOLDA KM. 11 DESA AER NABARA
KEC. ANGKOLA BARAT, KAB. TAPANULI SELATAN
(ILHAM. SE)